

PENELITIAN MANDIRI
PENGARUH EVALUASI PASCA DIKLAT TERHADAP KUALITAS DIKLAT DI KANTOR
DIKLAT KEAGAMAAN AMBON



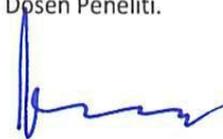
Mengetahui
Kepala Jurusan Ilmu Administrasi.



Dr. Wahab Tuanaya, M.Si
NIP. 196612141993031006

The official stamp of Universitas Pattimura Ambon is circular. It contains the text "KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN" around the top edge, "UNIVERSITAS PATTIMURA" around the bottom edge, and "FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK" in the center. There is a blue ink signature over the stamp.

Dosen Peneliti.

A blue ink signature of Dr. Normawati, M.Si.

Dr. Normawati, M.Si
NIP 196110011988032001

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI
UNIVERSITAS PATTIMURA
AMBON
2020

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi yang berbasis ICT (*information and communication technologies*) disertai tantangan era kompetisi global saat ini membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan modal sumber daya manusia yang berkualitas tersebut, seorang Aparatur Sipil Negara (ASN) diharapkan memiliki kinerja yang optimal serta cakap dan mampu bersaing dalam dunia kerja. Dalam rangka mewujudkan ASN yang memiliki integritas, profesional, serta mampu menyelenggarakan pelayanan publik bagi masyarakat, maka pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara. Dalam Pasal 3 dari Undang-undang tersebut menegaskan ASN adalah profesi berlandaskan komitmen, tanggung jawab pada pelayanan publik serta memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas. Hal ini mengisyaratkan bahwa seorang ASN dituntut memiliki seperangkat *knowledge* (pengetahuan), *skill* (keterampilan) dan *attitude* (sikap) yang memadai untuk dapat menjalankan tugas dan fungsi dengan maksimal sehingga mampu memberikan pelayanan prima kepada masyarakat. Hal ini sesuai dengan tugas seorang ASN menurut Pasal 11 bahwa seorang ASN bertugas untuk memberikan pelayanan publik yang profesional dan berkualitas (Undang-Undang No. 5 Tahun 2014).

Pemerintah berupaya meningkatkan profesionalisme ASN. Salah satu upaya strategis yang dilakukan pemerintah adalah melalui pendidikan dan pelatihan. Berdasarkan Undang-undang Nomor 43 Tahun 1999 tentang Pokok-Pokok Kepegawaian Pasal 31, Pendidikan dan Pelatihan (diklat) Pegawai Negeri Sipil (PNS) dimaksudkan agar terjamin keserasian Pembinaan Pegawai Negeri Sipil, yang salah satu tujuannya adalah untuk meningkatkan pengabdian, mutu, keahlian dan keterampilan. Menurut Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 1974 Tentang Pelaksanaan Keputusan Presiden Nomor 34 Tahun 1972, diklat PNS adalah Pendidikan yang dilakukan PNS untuk meningkatkan kepribadian pengetahuan dan kemampuannya sesuai dengan tuntutan persyaratan jabatan dan pekerjaannya sebagai PNS. Sedangkan pelatihan adalah proses belajar untuk mengubah kompetensi kerja seseorang sehingga ia dapat berprestasi lebih baik dalam jabatannya. Sedangkan Undang-undang Nomor 5 Tahun

2014 Pasal 70 disebutkan bahwa setiap pegawai Aparatur Sipil Negara (ASN) memiliki hak dan kesempatan untuk mengembangkan kompetensi. Pengembangan kompetensi tersebut diantaranya melalui pendidikan dan pelatihan.

Beberapa manfaat strategis yang mungkin diperoleh dari pendidikan dan pelatihan mencakup kepuasan pegawai, meningkatnya semangat, tingkat retensi yang lebih tinggi, *turnover* yang lebih rendah, perbaikan dalam penarikan pegawai, hasil akhir yang lebih baik, dan kenyataan bahwa para karyawan yang puas akan menghasilkan para pelanggan yang puas. Namun demikian keberhasilan pelaksanaan diklat ini sangat tergantung kepada perencanaan yang matang dan evaluasi program termasuk di dalamnya pengidentifikasian kebutuhan diklat melalui analisa kebutuhan diklat dan evaluasi program melalui evaluasi pasca diklat.

Kunci suatu kegiatan berada pada tahap persiapan atau perencanaan. Kegiatan kediklatan harus direncanakan dan dirancang sebaik mungkin. Salah satu kegiatan yang menentukan keberhasilan pelaksanaan diklat adalah analisis kebutuhan diklat (AKD)/*Training Needs Analysis* (TNA). Analisa Kebutuhan Diklat merupakan bagian dari perencanaan kegiatan diklat. Hal ini akan menentukan tujuan diselenggarakannya diklat, materi-materi diklat yang diperlukan oleh peserta diklat yang akan dipanggil untuk mengikuti diklat, durasi waktu yang dibutuhkan, pengajar/widyaiswara yang akan menjadi pengajar diklat, serta perlengkapan yang dibutuhkan.

Kualitas diklat dari waktu ke waktu harus semakin meningkat. Peningkatan kualitas diklat ditentukan oleh banyak faktor. Namun salah satu faktor kunci peningkatan mutu diklat adalah penyelenggaraan AKD. Ketika AKD telah dilaksanakan, maka penyelenggara diklat akan mengetahui kebutuhan-kebutuhan berkaitan dengan materi diklat yang dibutuhkan oleh pengguna. Selanjutnya akan dapat disusun rancangan kegiatan diklat yang bisa dilaksanakan pada tahun anggaran yang berlaku.

Kunci peningkatan kualitas diklat yang sangat penting juga adalah evaluasi pasca diklat. Evaluasi pelatihan merupakan suatu proses untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dalam program pelatihan. Evaluasi pelatihan lebih difokuskan pada peninjauan kembali proses pelatihan dan menilai hasil pelatihan serta dampak pelatihan. Evaluasi pelatihan memiliki fungsi sebagai pengendali proses dari hasil program pelatihan sehingga akan dapat dijamin suatu program pelatihan yang sistematis, efektif dan efisien. Evaluasi pelatihan mencoba mendapatkan informasi mengenai hasil-hasil program pelatihan, juga memasukkan umpan balik dari peserta pelatihan yang sangat membantu dalam memperbaiki pelatihan tersebut.

Evaluasi pasca diklat atau disebut dengan transfer hasil diklat memfokuskan analisisnya pada kajian tentang sejauhmana dampak program diklat terhadap peningkatan kinerja pegawai dan organisasi. Secara lebih spesifik, evaluasi pasca diklat ingin mengetahui sejauhmana peserta diklat menerapkan kompetensi yang dikuasainya ketika kembali ke tempat kerja dan kemudian dapat memperbaiki kinerja organisasinya. Dalam konteks manfaat diklat, sejauhmana dampak program diklat itu bagi peningkatan kinerja organisasinya.

Balai Diklat Keagamaan Ambon (BDK) adalah satu satu pelaksana teknis penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan (diklat) yang berkedudukan di Kota Ambon, dan memiliki wilayah kerja pada Provinsi Maluku dan Provinsi Maluku Utara.

Sebagai pelaksana teknis penyelenggaraan diklat tentu sangat diharuskan melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program diklat, yaitu evaluasi pasca diklat. Namun dalam kenyataannya BDK Ambon baru satu kali melakukan evaluasi pasca diklat pada tahun 2018. Sangat disayangkan sebagai pelaksana teknis penyelenggara diklat, BDK Ambon belum dapat melakukan evaluasi pasca diklat untuk mengetahui tingkat kepuasan dan secara jelas mengetahui *output* dan *outcam* dari diklat yang dilakukan. Akibatnya banyak program diklat di BDK Ambon yang dilaksanakan tidak sesuai dengan kebutuhan calon peserta diklat. Hal ini disebabkan karena tidak memiliki data evaluasi yang akurat sebagai bahan pembandingan dan masukan untuk penetapan kegiatan diklat berikutnya. Kesenjangan antara penyusunan program diklat oleh BDK Ambon dengan kebutuhan peserta diklat akan menurunkan kualitas diklat pada BDK Ambon.

Kegagalan diklat dapat dianalisa lebih lanjut, apabila penyelenggara diklat melakukan evaluasi untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi penyebab kegagalan diklat. Sehingga diklat tidak lagi menjadi program yang sekedar dilaksanakan, atau menjadi program penghamburan dana belaka namun hasil evaluasi pasca diklat akan menjadi masukan (*feedback*) yang sangat penting dalam memperbaiki kualitas diklat, dan menjaga keberlanjutan organisasi penyelenggara diklat serta berdampak pada peningkatan pengetahuan, ketrampilan dan sikap prilaku peserta diklat sebagai Aparatur Sipil Negara.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Evaluasi Pasca Diklat terhadap Kualitas Diklat di Balai Diklat Keagamaan Ambon”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kegiatan evaluasi pasca diklat di BDK Ambon belum dilakukan setiap tahun.
2. BDK Ambon belum mengetahui secara jelas *output* dan *outcam* dari diklat yang dilaksanakan.
3. BDK Ambon belum memiliki data evaluasi yang akurat sebagai bahan pembandingan dan masukan untuk penetapan program diklat berikutnya.
4. Masih ada kesenjangan antara penyusunan program diklat dengan kebutuhan peserta diklat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dirumuskan suatu pernyataan penelitian dalam bentuk pertanyaan masalah (*problem statemen*) masalah penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh evaluasi pasca diklat terhadap kualitas Diklat di Balai Diklat Keagamaan Ambon”.

BAB II

LANDASAN TEORI, KERANGKA TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Diskripsi Teori

1. Pendidikan dan Pelatihan

Pendidikan dan latihan merupakan salah satu bentuk pembinaan terhadap pegawai negeri sipil untuk menambah pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat mengikuti perkembangan, perubahan sistem dan teknologi dalam menjalankan tugas yang dibebankan kepadanya. Selain itu pendidikan dan latihan mempunyai berbagai manfaat karier jangka panjang yang membantu pegawai untuk bertanggung jawab lebih besar diwaktu yang akan datang.

Menurut Wikipedia 2009 <http://wikipedia.com> (dalam Dewi Febriana Siahaan, 2010:15) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dalam dirinya.

Pelatihan menurut Kaswan (2012:86) merupakan usaha terencana oleh organisasi untuk memfasilitasi pembelajaran pegawai atas kompetensi yang berkaitan dengan pekerjaan. Selanjutnya Sofyandi (2013:112), pelatihan adalah suatu usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan pegawai dalam melaksanakan pekerjaannya lebih efektif dan efisien.

Program pelatihan adalah serangkaian program yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan pegawai dalam hubungannya dalam pekerjaannya, efektifitas program pelatihan adalah suatu istilah untuk memastikan apakah program pelatihan dijalankan dengan efektif dalam mencapai sasaran yang ditentukan.

Pendidikan dan pelatihan menurut Bernandian dan Russell dalam Gomes (2009:197) adalah setiap usaha untuk memperbaiki performansi pekerja pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggung jawabnya, atau satu pekerjaan yang ada kaitannya dengan pekerjaannya.

Sedarmayanti (2005:29) mengemukakan pendidikan dan pelatihan adalah salah satu upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia, merupakan suatu siklus yang harus dilakukan secara terus menerus. Karena organisasi harus berkembang, untuk mengantisipasi perubahan di luar organisasi. Untuk itu maka

kemampuan sumber daya manusia dalam suatu organisasi harus terus menerus ditingkatkan seirama dengan kemajuan dan perkembangan organisasi.

2. Kualitas Pendidikan dan Pelatihan

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 603), kata kualitas berarti mutu, yaitu tingkat baik buruknya sesuatu. Akan tetapi banyak pakar dan organisasi yang mencoba mendefinisikan kualitas (mutu) berdasarkan sudut pandangnya masing-masing.

Goetsch dan Davis membuat definisi mengenai kualitas yang lebih luas cakupannya. Definisi tersebut adalah: kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi harapan.

3. Evaluasi Pasca Diklat

Menurut Purwanto dan Atwi Suparman (1999), secara konseptual teknologi instruksional, mengvaluasi adalah merupakan kegiatan yang dapat terjadi kapan saja dan tanpa batasan frekuensinya, dalam keseluruhan kegiatan penerapan sistem konstruksional. Kegiatan evaluasi dapat dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan, berputar dan saling terkait susah dibeda-bedakan. Evaluasi merupakan salah satu mata rantai dalam sistem diklat yang bisa dilaksanakan dari awal proses perencanaan, proses pelaksanaan, pada akhir penyelenggaraan diklat sampai dengan setelah peserta diklat itu berada di tempat kerja.

Keberhasilan suatu program diklat tidak hanya berdasarkan dan berhenti pada aktivitas perencanaan yang telah menetapkan target dan capaian serta tujuan tertentu, dan sudah dilaksanakannya program diklat tersebut. Namun perlu upaya – upaya lanjutan berupa kajian dan evaluasi agar pada masa yang akan datang kualitas penyelenggaraan suatu pendidikan dan pelatihan akan dapat dilaksanakan dengan lebih baik. Produk suatu proses pendidikan dan pelatihan adalah berupa *output* atau alumni peserta pelatihan, sedangkan manfaat produk lebih lanjut adalah berupa *outcome*, yaitu bagaimana pengaruh pelatihan terhadap kinerja nyata seorang peserta diklat. Sebagai upaya mengetahui hasil atau manfaat nyata suatu program pendidikan dan pelatihan maka perlu dilakukan evaluasi pasca diklat, yaitu suatu upaya untuk mengetahui hasil atau manfaat nyata suatu program pendidikan dan pelatihan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan diskriptif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifiknya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah pegawai Balai Diklat Keagamaan Ambon dan alumni diklat Kantor Kementerian Agama di Provinsi Maluku tahun 2018. dengan jumlah populasi 1742.

2. Teknik Sampling

Sampel yang akan digunakan dalam penelitian, penulis menggunakan metode *Probability Sampling* dengan jenis *Simple Random Sampling*. Maka sampel yang diambil 86 orang, artinya hanya yang berhubungan dengan data yang dibutuhkan sesuai dengan kriteria

C. Variabel Penelitian

Maka variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah evaluasi pasca diklat (X).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Dalam penelitian ini menjadi variabel terikat adalah kualitas diklat (Y).

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu : Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data primer yaitu data yang diperoleh melalui pengamatan (*Observation*), wawancara (*Interview*) dan Kuesioner (*Questionnaire*).

E. Instrumen Penelitian

Dalam mendapatkan data yang baik, perlu disiapkan instrumen sebaik mungkin. Oleh sebab itu instrumen terlebih dahulu di validasi oleh orang yang berkompeten dalam bidang matematika dan statistika.

1. Uji Validitas Data

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan uji *ekspert* yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Lembar kuesioner evaluasi pasca diklat dan kualitas diklat dalam penelitian ini sudah dilakukan uji validitas menggunakan uji *ekspert*. Uji *ekspert* dilakukan oleh ahli statistik.

Uji validitas instrument dapat menggunakan rumus korelasi. Rumus korelasi berdasarkan *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \frac{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}$$

Keterangan :

r_{XY} = Koefisien Korelasi

N = Banyaknya Sampel

$\sum X$ = Jumlah skor keseluruhan untuk item pertanyaan variabel X $\sum Y$ =

Jumlah skor keseluruhan untuk item pertanyaan variabel Y

F. Teknik Analisis Data

Teknik penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti sesuai dengan judul penelitian ini yaitu : Pengaruh Evaluasi Pasca Diklat Terhadap Kualitas Pendidikan dan Pelatihan di Balai Diklat Keagamaan Ambon. Bila digambarkan secara matematis hubungan variabel tersebut adalah sebagai berikut: $Y = f(X)$ dimana: $X = \text{evaluasi pasca diklat}$

$Y = \text{kualitas diklat}$

$f = \text{fungsi}$

Data hasil penelitian dalam melihat pengaruh Evaluasi Pasca Diklat Terhadap Kualitas Pendidikan dan Pelatihan di Balai Diklat Keagamaan Ambon dianalisis menggunakan *regresi linear* sederhana. Tahapan analisis data dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Rumuskan hipotesis penelitian

Ho: Tidak ada pengaruh evaluasi pasca diklat terhadap kualitas diklat di Balai Diklat
Keagamaan Ambon

H₁: Ada pengaruh evaluasi pasca diklat terhadap kualitas diklat di Balai Diklat
Keagamaan Ambon

2. Lakukan uji asumsi klasik diantaranya

a. Uji Normalitas data

Dalam melakukan uji normalitas data, maka digunakan statistik uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria pengujian jika nilai Sig. lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ (5%) maka data tidak berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai Sig. lebih besar dari $\alpha = 0,05$ (5%) maka data dikatakan normal.

b. Uji Linearitas

Tujuan dilakukan Uji linearitas adalah untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan linear atau tidak secara signifikan. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan pada taraf signifikansi 0,05.

c. Uji Multikolinearitas

Tujuan dilakukan uji multikolinearitas adalah untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinearitas dalam model regresi, maka akan digunakan pengujian dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflating factor (VIF)*

3. Melakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan Model Persamaan adalah seperti berikut ini :

$$Y = a + bX$$

dimana :

Y = Kualitas Diklat

X = Evaluasi Pasca Diklat

a = konstanta

b = koefisien regresi; besaran response yang ditimbulkan oleh variabel X

Nilai a dan b dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y) (\sum X^2) - (\sum X) (\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) (\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

4. Kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai t -hitung dan t -tabel, dimana jika t -hitung lebih besar dari t -tabel maka H₁ diterima, sebaliknya jika

t-hitung lebih kecil dari *t*-tabel maka H_0 diterima atau dengan melihat nilai signifikansi, dimana jika nilai signifikansi kurang dari $\alpha = 0,05$ (5%) maka H_1 diterima dan sebaliknya jika Signifikansi lebih dari 0,05 maka H_0 diterima.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data yang disajikan dalam penelitian ini diperoleh dari angket alumni diklat tahun 2018 di lingkungan Kementerian Agama Provinsi Maluku. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah evaluasi pasca diklat sebagai variabel bebas (*Independent Variable*) yang dinotasikan dengan X dan kualitas diklat sebagai variabel terikat (*Dependent Variable*) yang dinotasikan dengan Y). Untuk mengetahui sajian data dari masing-masing variabel secara rinci dapat dilihat dalam uraian berikut ini:

Tabel: 4.8

Frekuensi Jawaban Responden
Variabel Evaluasi Pasca Diklat Perindikator

No	Indikator dan Pernyataan	Frekuensi Jawaban Responden			
		SS	S	TS	STS
	Kurikulum				
1	Kurikulum diklat disusun berbasis pada hasil analisa kebutuhan diklat	62	38	-	-
2	Kurikulum diklat disusun memperhatikan perkembangan pelaksanaan tugas	52	48	-	-
3	Kurikulum diklat mengacu pada standar kompetensi dengan memperhatikan kebutuhan peserta	49	48	3	-
	Penyelenggara				
4	Panitia diklat mengikuti <i>Treaning Of Cours (TOC)</i>	50	50	-	-
5	Panitia diklat memiliki prinsip pelayanan prima dalam melaksanakan tugas	45	55	-	-
6	Panitia diklat memiliki integritas dalam melaksanakan tugas	59	41	-	-
	Sarana dan Prasarana				
7	Kamar tidur peserta telah memenuhi standar diklat	27	64	9	-
8	Ruang kelas telah memenuhi standar diklat	38	56	6	-
9	Fasilitas olahraga memenuhi standar diklat	24	60	16	-
10	Ruang makan memenuhi standar diklat	28	53	5	-
11	Ruang Dapur memenuhi standar diklat	26	59	15	-
	Widyaiswara				
12	Widyaiswara mengikuti <i>Treaning Of Trainers (ToT)</i>	51	43	6	-
13	Widyaiswara memiliki bahan ajar untuk proses pembelajaran	49	49	2	-
14	Widyaiswara menguasai materi diklat yang diampuh	43	55	2	-
15	Widyaiswara menguasai model-model pembelajaran	42	58	-	-
	Peserta				

16	Sebelum mengikuti diklat pegawai belum percaya diri dalam bekerja	7	45	37	11
17	Sebelum mengikuti diklat pegawai kurang memahami tugasnya	5	44	44	7
18	Sebelum mengikuti diklat pengembangan diri pegawai belum maksimal	1	45	49	5
19	Setelah mengikuti diklat pegawai lebih percaya diri dalam bekerja	33	65	2	-
20	Setelah mengikuti diklat pegawai lebih memahami tugasnya	35	60	5	-
21	Setelah mengikuti diklat pengembangan diri pegawai lebih maksimal	35	60	5	-

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2019

Hasil data pada tabel 4.8, menggambarkan bahwa evaluasi pasca diklat dari indikator kurikulum, yakni disusun sesuai analisa kebutuhan diklat mendapat dukungan positif dari responden yang menjawab sangat setuju 62% dan setuju 38%, sementara kurikulum disusun memperhatikan perkembangan pelaksanaan tugas, sangat setuju 52% dan setuju 48%. Kurikulum diklat mengacu pada standar kompetensi dan memperhatikan kebutuhan peserta, sangat setuju 49%, setuju 48% dan 3% tidak setuju. Capaian dukungan positif kurikulum ini mengindikasikan bahwa kurikulum yang digunakan memberikan informasi yang akurat dan terbaru sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan terhadap kebutuhan pelaksanaan tugas dan fungsi alumni.

Indikator penyelenggara yakni panitia diklat mengikuti *Treaning of Course (TOC)* mendapat dukungan positif dari responden dari responden yang menjawab sangat setuju 50% dan setuju 50%, panitia diklat memiliki prinsip pelayanan prima dalam melaksanakan tugas, sangat setuju 45% dan setuju 55%. Panitia diklat memiliki integritas dalam melaksanakan tugas, sangat setuju 59% dan setuju 41%. Capaian dukungan positif penyelenggara ini mengindikasikan bahwa penyelenggara diklat memiliki integritas dan bertanggungjawab dalam memberikan pelayanan.

Dari indikator sarana dan prasarana, yakni kamar tidur memenuhi standar diklat mendapat dukungan positif dari responden yang menjawab sangat setuju 27%, setuju 64% dan tidak setuju 9%. Ruang kelas memenuhi standar diklat, sangat setuju 38%, setuju 56% dan tidak setuju 6%. Fasilitas olahraga memenuhi standar diklat, sangat setuju sebesar 24% setuju 60% dan tidak setuju 16%. Ruang makan memenuhi standar diklat, sangat setuju 28%, setuju 53% dan tidak setuju 5%., ruang dapur memenuhi standar diklat, sangat setuju 26%, setuju 59% dan tidak setuju 15%. Capaian dukungan positif sarana dan prasarana mengindikasikan bahwa

pelaksanaan diklat harus didukung dengan sarana dan prasarana memadai, sehingga memberikan kenyamanan kepada peserta diklat selama mengikuti diklat.

Pada indikator widyaiswara, yakni widyaiswara mengikuti *Training of Trainers(ToT)* mendapat capaian hasil sangat setuju 51%, setuju 43% dan tidak setuju 6%. Widyaiswara memiliki bahan ajar untuk proses pembelajaran mendapat capaian hasil sangat setuju 49%, setuju 49% dan tidak setuju 2%. Widyaiswara menguasai materi diklat yang diampuh dengan capaian hasil sangat setuju 43%, setuju 55% dan tidak setuju 2%. Widyaiswara menguasai model-model pembelajaran mendapat capaian hasil sangat setuju 42% dan setuju 58%. Capaian positif ini mengindikasikan bahwa widyaiswara meningkatkan literasi mata diklat yang diampuh dan berinovasi dalam proses pembelajaran.

Pada indikator peserta, yakni Sebelum mengikuti diklat pegawai belum percaya diri dalam bekerja. Responden yang menjawab sangat setuju 7%, setuju 45%, tidak setuju 37% dan sangat tidak setuju 11%. Sebelum mengikuti diklat pegawai kurang memahami tugasnya, responden yang menjawab sangat setuju 5%, setuju 44%, tidak setuju 44% dan sangat tidak setuju 7%. Sebelum mengikuti diklat pengembangan diri pegawai belum maksimal responden yang menjawab sangat setuju 1%, setuju 45%, tidak setuju 49% dan sangat tidak setuju 5%. Setelah mengikuti diklat pegawai lebih percaya diri dalam bekerja responden yang menjawab sangat setuju 33%, setuju 65% dan tidak setuju 2%. Setelah mengikuti diklat pegawai lebih memahami tugasnya responden yang menjawab sangat setuju 35%, setuju 60% dan tidak setuju 5%. Setelah mengikuti diklat pengembangan diri pegawai lebih maksimal responden yang menjawab sangat setuju 35%, setuju 60% dan tidak setuju 5%. Capaian positif ini mengindikasikan bahwa peserta diklat mengharapkan hasil dari mengikuti diklat akan meningkatkan kinerja.

Jawaban responden kualitas diklat dengan hasil rekapitulasi jawaban responden perindikator sebagai berikut:

Tabel: 4.10

Frekuensi Jawaban Responden Variabel Kualitas Diklat Perindikator

No	Indikator dan Pernyataan	Frekuensi Jawaban Responden			
		SS	S	TS	STS
	Kurikulum				
1	Kurikulum yang digunakan sesuai dengan kebutuhan peserta diklat	34	66	-	-
2	Kurikulum yang digunakan meningkatkan pengetahuan peserta diklat	38	62	-	-
3	Kurikulum yang digunakan dapat meningkatkan skill peserta diklat	36	63	1	-
Penyelenggara		%	%	%	%
4	Panitia diklat memiliki sertifikat <i>Treaning Of Cours (TOC)</i>	100	-	-	-
5	Pelayanan panitia diklat kepada peserta harus memuaskan	58	42	-	-
6	Panitia diklat melakukan tugas dengan penuh tanggungjawab	50	50	-	-
Sarana dan Prasarana		%	%	%	%
7	Kamar tidur peserta rapih dan bersih	27	67	6	-
8	Ruang kelas telah nyaman untuk belajar	30	65	5	-
9	Fasilitas Ssarana olahraga tersedia dan dapat digunakan dengan baik	22	56	19	3
10	Ruang makan bersih dan rapih	35	65	-	-
11	Ruang Dapur bersih dan rapih	28	59	13	-
Widyaiswara		%	%	%	%
12	Widyaiswara memiliki ketrampilan mengajar yang baik	47	53	-	-
13	Widyaiswara memiliki penguasaan materi yang baik	50	49	1	-
14	Widyaiswara memiliki kemampuan menyajikan materi	49	50	1	-
15	Widyaiswara menggunakan model pembelajaran dalam mengajar	44	56	-	-
Peserta		%	%	%	%
16	Sebelum mengikuti diklat sikap pegawai belum mendukung pekerjaannya	12	40	37	10
17	Sebelum mengikuti diklat pengetahuan pegawai belum mendukung pekerjaannya	7	40	46	7
18	Sebelum mengikuti diklat keterampilan pegawai belum mendukung pekerjaannya	1	45	49	5
19	Setelah mengikuti diklat sikap pegawai mendukung pekerjaannya	41	57	-	2
20	Setelah mengikuti diklat pengetahuan pegawai mendukung pekerjaannya	37	63	-	-
21	Setelah mengikuti diklat keterampilan pegawai mendukung pekerjaannya	38	62	-	-

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2019

Hasil data pada Tabel 4.10, menggambarkan bahwa kualitas diklat dari indikator kurikulum, yakni kurikulum yang digunakan sesuai dengan kebutuhan peserta diklat mendapat dukungan positif dari responden yang menjawab sangat

setujuh 34% dan setujuh sebesar 66%, Kurikulum yang digunakan meningkatkan pengetahuan peserta diklat mendapat dukungan positif sangat setuju 38% dan setuju 62%, kurikulum yang digunakan dapat meningkatkan skill peserta diklat mendapat dukungan positif sangat setuju 36%, setuju 63% dan tidak setuju 1%.. Capaian positif ini mengindikasikan bahwa kurikulum yang digunakan memberikan informasi dan inovasi akan tugas dan fungsi alumni diklat sehingga dapat meningkatkan kinerja di kantor

Pada indikator penyelenggara yakni panitia diklat memiliki sertifikat *Treaning Of Cours (TOC)* mendapat dukungan positif sangat setuju sebesar 100%, pelayanan panitia diklat kepada peserta harus memuaskan mendapat dukungan positif sangat setuju 58% dan setuju 42%, panitia diklat melakukan tugas dengan penuh tanggungjawab mendapat dukungan positif sangat setuju 50% dan setuju 50%. Capaian positif ini mengindikasikan bahwa penyelenggara diklat diwajibkan memiliki sertifikat *Treaning Of Cours (TOC)* sebagai syarat menjadi panitia diklat, bertanggungjawab dan memberikan pelayanan dengan yang baik kepada peserta diklat.

Indikator sarana dan prasarana yakni kamar tidur peserta rapih dan bersih mendapat dukungan positif sangat setuju 27%, setuju 67% dan tidak setuju 6%, ruang kelas nyaman untuk belajar mendapat dukungan positif sangat setuju 30%, setuju 65% dan tidak setuju 5%, fasilitas sarana olahraga tersedia dan dapat digunakan dengan baik mendapat dukungan positif sangat setuju 22% dan setuju 56%, tidak setuju 19% dan sangat tidak setuju 3%, ruang makan bersih dan rapih mendapat dukungan positif sangat setuju 35% dan setuju 65%, ruang dapur bersih dan rapih mendapat dukungan positif sangat setuju 28%, setuju 59% dan tidak setuju 13%. Capaian positif ini mengindikasikan bahwa sarana dan prasarana yang tersedia mendapatkan perawatan secara berkala dan menjaga kebersihan lingkungan sehingga peserta terhindar dari sakit.

Untuk indikator widyaiswara yakni, widyaiswara memiliki ketrampilan mengajar yang baik mendapat dukungan positif sangat setuju 47% dan setuju 53%, widyaiswara memiliki penguasaan materi yang baik mendapat dukungan positif sangat setuju 50%, setuju 49% dan tidak setuju 1%, widyaiswara memiliki kemampuan menyajikan materi mendapat dukungan positif sangat setuju 49%, setuju 50% dan 1%, widyaiswara menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam mengajar mendapat dukungan positif sangat setuju sebesar 44% dan setuju

56%. Capaian positif ini mengindikasikan bahwa widyaiswara pengampuh mata diklat meningkatkan kesiapan diri untuk memberikan materi kepada peserta diklat.

Sedangkan indikator peserta yakni, Sebelum mengikuti diklat sikap pegawai belum mendukung pekerjaannya mendapat dukungan positif sangat setuju 12%, setuju 41%, tidak setuju 37% dan sangat tidak setuju 10%, sebelum mengikuti diklat pengetahuan pegawai belum mendukung pekerjaannya mendapat dukungan positif sangat setuju 7%, setuju 40%, tidak setuju 46 dan sangat tidak setuju 7%, sebelum mengikuti diklat keterampilan pegawai belum mendukung pekerjaannya responden menjawab sangat setuju 1%, setuju 44%, tidak setuju 49% dan sangat tidak setuju 5%, setelah mengikuti diklat sikap pegawai mendukung pekerjaannya responden menjawab sangat setuju 41%, setuju 57% dan sangat tidak setuju 2%, setelah mengikuti diklat pengetahuan pegawai mendukung pekerjaannya mendapat dukungan positif sangat setuju 37% dan setuju 63%, setelah mengikuti diklat keterampilan pegawai mendukung pekerjaannya mendapat dukungan positif sangat setuju 38% dan setuju 62%. Capaian positif ini mengindikasikan bahwa hasil (*output*) pelaksanaan diklat berdampak terhadap sikap perilaku, pengetahuan dan keterampilan pegawai setelah mengikuti diklat

B. Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Asumsi Klasik

Data yang telah terkumpul selanjutnya data tersebut akan diolah dan dianalisis menggunakan uji analisis regresi linear sederhana. Sebelum menggunakan analisis ini terlebih dahulu harus memenuhi uji prasyarat yaitu uji normalitas dan linearitas. Uji asumsi klasik ini hasilnya menunjukkan variabel-variabel berdistribusi normal dan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan linear atau tidak secara signifikan.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal. Data dianalisis menggunakan aplikasi *SPSS 24* dan metode yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah Kolmogorov-Sminov (KS).

Tabel.4.13.

Hasil Uji Normalitas Variabel Evaluasi Pasca Diklat dan
Variabel Kualitas Diklat

Variabel	Normalitas			Keputusan
	Statistik	df	Sig.	
Evaluasi Pasca Diklat	0,086	86	0,167	Normal
Kualitas Diklat	0,095	86	0,054	Normal

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2019

Data variabel evaluasi pasca diklat (X) memiliki nilai sig. 0,167. lebih besar dari 0,05, maka data berdistribusi normal dan Data variabel kualitas diklat (Y) memiliki nilai sig. 0,054. lebih besar dari 0,05, maka data berdistribusi normal.

1. Uji Linearitas

Uji prasyarat yang kedua yaitu uji linearitas. Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui data tersebut linear atau tidak dan dianalisis menggunakan aplikasi *SPSS* 24. Data hasil pengujian linearitas disajikan dalam tabel 4.11. sebagai berikut:

Tabel 4.14

Hasil Uji Linearitas Variabel Evaluasi Pasca Diklat dan
Variabel Kualitas Diklat

Deviation from Linearity	Linearitas			Keputusan
	Df	F	Sig.	
	57	1,014	0,499	Linear

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2019

Tabel 4.11 menyajikan bahwa diperoleh nilai signifikan yaitu 0,499 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara evaluasi pasca diklat dan kualitas diklat.

2. Uji Multikolinearitas

Untuk mendektisi ada tidaknya gejala multikolinearitas dalam model regresi maka digunakan pengujian dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflating factor* (*VIF*). Tabel 4.15, menyajikan hasil pengujian multikolinearitas.

Tabel 4.15
Uji Multikolinearitas

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
1,000	1,000

Tabel 4.15, menunjukkan bahwa nilai tolerans untuk Evaluasi Pasca Diklat adalah sebesar 1,00. Sementara nilai VIP untuk variabel tersebut sebesar 1,00 yang kurang dari 10,00. maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

Setelah data diuji dan menunjukkan bahwa uji prasyarat normalitas, linearitas dan multikolinearitas terpenuhi, maka dapat dilakukan analisis lebih lanjut. Selanjutnya untuk melihat ada tidaknya pengaruh evaluasi pasca diklat terhadap kualitas diklat maka perlu dilakukan pengujian hipotesis. Sebelum dilakukan pengujian terlebih dahulu ditetapkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Hipotesis nol (H_0) : Tidak ada pengaruh evaluasi pasca diklat terhadap kualitas diklat.
2. Hipotesis kerja (H_1): Ada pengaruh evaluasi pasca diklat terhadap kualitas diklat.

C. Analisi Regresi Sederhana

Setelah menetapkan hipotesis penelitian selanjutnya dilakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis penelitian dapat menggunakan persamaan regresi sederhana secara manual dan dapat menggunakan aplikasi SPSS 24. Uji analisis regresi sederhana dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*). Uji analisis regresi sederhana ini menggunakan aplikasi SPSS 24.0. Hasil uji regresi sederhana disajikan dalam tabel 4.12, sebagai berikut:

Tabel 4.16
Hasil Data Uji Regresi

(Constans)	Regresi		Keputusan
	T	Sig.	
Evaluasi Pasca Diklat	2,949	0,047	Terdapat Pengaruh

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2019

Dari hasil analisis data pada tabel 4.16, menunjukkan nilai singnifikan yaitu 0,047 lebih kecil 0,05. Sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolek, artinya bahwa terdapat

pengaruh evaluasi pasca diklat terhadap kualitas diklat di Balai Diklat Keagamaan Ambon.

D. Pembahasan

Penelitian ini melibatkan evaluasi pasca diklat dengan indikator kurikulum, penyelenggara, sarana dan prasana, widyaiswara dan peserta. Untuk indikator kurikulum responden memberikan respon yang positif terhadap kurikulum yang digunakan dalam diklat. Capaian positif kurikulum ini memberikan informasi yang akurat dan terbaru sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan terhadap kebutuhan pelaksanaan tugas dan fungsi alumni.

Untuk indikator penyelenggara alumni memberikan respon yang positif bahwa penyelenggara diklat memiliki integritas dan bertanggungjawab dalam memberikan pelayanan. Terkait dengan sarana dan prasarana alumni memberikan respon positif bahwa pelaksanaan diklat harus didukung dengan sarana dan prasarana memadai, sehingga memberikan kenyamanan kepada peserta diklat selama mengikuti diklat.

Selanjutnya alumni memberikan respon positif bahwa widyaiswara dapat meningkatkan literasi mata diklat yang diampuh dan mampu berinovasi dalam proses pembelajaran.

Sedangkan kendala yang dihadapi peserta diklat adalah sebelum mengikuti diklat pegawai belum percaya diri, kurang memahami tugasnya, pengembangan diri pegawai belum maksimal. Namun setelah mengikuti diklat pegawai lebih percaya diri dalam bekerja, serta memahami tugas yang diberikan dan pengembangan diri pegawai lebih maksimal sehingga kualitas diklat semakin lebih baik.

Untuk pengujian statistik inferensial dilakukan uji regresi dalam melihat pengaruh evaluasi pasca diklat terhadap kualitas diklat. langkah pertama yang dilakukan adalah merumuskan hipotesis penelitian dan melakukan uji-uji asumsi klasik antara lain, uji normalitas, linearitas dan multikolinearitas.

Berdasarkan hasil pengujian ketika syarat terpenuhi sehingga dapat dilakukan uji regresi dalam melihat pengaruh evaluasi pasca diklat terhadap kualitas diklat. Hasil pengujian hipotesis telah membuktikan bahwa evaluasi pasca diklat berpengaruh signifikan terhadap kualitas diklat di Balai Diklat Keagamaan Ambon, yang mana nilai signifikan 0,047 lebih kecil dari 0,05.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil-hasil penelitian terkait dengan pengaruh evaluasi pasca diklat terhadap kualitas diklat dengan menggunakan uji regresi linear sederhana maka dibuat beberapa kesimpulan, bahwa terdapat pengaruh evaluasi pasca diklat terhadap kualitas diklat di Balai Diklat Keagamaan Ambon.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka disarankan beberapa hal, yakni

1. Dari hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa terdapat pengaruh signifikan evaluasi pasca diklat terhadap kualitas diklat, memberikan indikasi bahwa evaluasi pasca diklat perlu dilakukan setiap tahun.
2. Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan variabel-variabel yang lebih banyak.

C. Implementasi Penelitian

1. Secara metodologi, analisis data dalam penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian yang dicapai
2. Secara teoritis, implikasi penelitian ini merujuk pada tinjauan teori dan penelitian terdahulu sebagai bahan kajian empirik yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alek S. Nitisemito, 2008. *Manajemen Personalia. Edisi kedua*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Arikunto, S. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Karya.
- Badan Diklat Daerah Istimewa Yogyakarta, *Pengembangan Evaluasi Pasca Diklat*, 2013t.[http://diklat.jogjaprov.go.id/v2/kegiatan/item/23-pengembangan evaluasi-pasca-diklat](http://diklat.jogjaprov.go.id/v2/kegiatan/item/23-pengembangan%20evaluasi-pasca-diklat).
- Departemen Pendidikan Nasional, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Gomes, Faustino Cardoso, 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Andi. Yogyakarta.
- Goetsch dan Davis, 1994 dalam Nasution (2005), *Manajemen Mutu Terpadu: Total Quality Management. Edisi Kedua*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hamalik, 2005. *Pengembangan Sumber Daya Manusia Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Handoko, T. Hani, 2008. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. BPFE. Yogyakarta.
- Hays, W. L, 1976. "*Quantification in Psychology*". Prentice Hall. New Delhi.
- Herman sofyandi, 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Holton dan Baldwin (2003) *Making transfer happen: An action perspective on learning transfer systems. In E. F. Holton III and T. T. Baldwin (Eds.), Improving learning transfer in organizations (pp. 3-15). San Francisco: Jossey-Bass*
- Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 1974 Tentang Pelaksanaan Keputusan Presiden Nomor 34 Tahun 1972.
- Juran, J.M, 1993. *Quality Planning and Analysis*, 3rd Edition. MC-Graw Hill. New York.
- Kaswan, 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Keunggulan Bersaing Organisasi*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Keputusan Kepala LAN No. 193/XIII/10/6/2001 tentang pedoman umum Diklat Jabatan PNS.
- Merek (Def. 1) (n.d). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Diakses melalui <https://kbbi.web.id/merek>, 11 November 2019
- Mondy, 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta. Erlanga.
- Nazir, 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: ghalia.
- Peraturan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor 12 Tahun 2013 tentang Pedoman Pendidikan dan Pelatihan Tingkat III.

Peraturan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor 193/XIII/10/2001 tentang Pedoman Umum Diklat PNS.

Peraturan Menteri Agama Nomor 75 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan pada Kementerian Agama.

Keputusan Menteri Agama Nomor 45/1981 tanggal 23 Mei 1981 tentang Penderian Balai Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Teknis Keagamaan.

Purwanto dan Suparman, 1999. *Evaluasi Program Diklat*. Jakarta: STIA-LAN Press, 1999.

Sedarmayanti, 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Mandar Maju. Bandung.

Siagian, Sondang. P, 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi Pertama)*. Jakarta: Binapura Aksara,

SK Kepala Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, Nomor 61 Tahun 2007

Sudjana, djudju, 2006. *Evaluasi Program Pendidikan (Untuk Pendidikan Non Formal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia)*. Bandung. Falah Production.

Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods). Edisi Keempat*. Bandung: Alfabeta.

Tjiptono, Fandy dan Anastasia Diana, 2003. *Total Quality Management. Edisi Revisi*. Yogyakarta.

Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara.

Undang-undang Nomor 43 Tahun 1999 tentang Pokok-Pokok Kepegawaian.

Yusuf, Burhanuddin. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Keuangan Syariah* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada